

ANALISIS MANAJEMEN PEMBERDAYAAN BPRS DALAM PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN BEASISWA SEKOLAH DI SUMATERA UTARA

Etikasari

STAI Tebing Tinggi Deli
Setika32@gmail.com

Kata kunci

*Manajemen, BPRS,
Beasiswa Sekolah*

Abstrak

BPRS Puduarta Insani menjadi salah satu UPZ yang berada di Sumatera Utara, dalam penyaluran zakat BPRS Puduarta Insani banyak membantu dalam bidang sosial, kemanusiaan dan pendidikan. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen yang kurang terprogram, khususnya pada bantuan beasiswa bagi anak-anak sekolah yang berprestasi ataupun tidak mampu di Sumatera Utara meski sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan dengan ketetapan SK pembentukan pengurus unit pengumpulan zakat dari BAZNAS. Tantangan dalam pengelolaan beasiswa pendidikan anak sekolah di Sumatera Utara, secara internal tentunya para anak sekolah harus mengikut syarat yang diberlakukan oleh BPRS untuk mendapatkan beasiswa, hal ini hanya berlaku sekali. Cara penyaluran zakat masih melalui metode word of mouth (mulut ke mulut), sehingga dalam keadaan mendesak tidak lagi menggunakan syarat-syarat tertulis, belum ada program yang pemberdayaan. Adapun peluang bagi BRPS dalam pengelolaan zakat adalah menerima bantuan pendidikan dari kalangan mana saja yang sesuai dengan syarat tertulis.

Keywords

*Management,
BPRS, School
Scholarship*

Abstract

BPRS Puduarta Insani is one of the UPZs located in North Sumatra, in the distribution of zakat BPRS Puduarta Insani helps a lot in the social, humanitarian and educational fields. The research method uses a qualitative approach by means of interviews, observations. The results of the study show that management is not programmed, especially in scholarship assistance for high-achieving or underprivileged school children in North Sumatra even though it is in accordance with the Company's Operational Standards with the provisions of the Decree on the formation of the zakat collection unit management from BAZNAS. The challenge in managing educational scholarships for school children in North Sumatra, internally, of course, school children must follow the conditions imposed by the BPRS to get scholarships, this only applies once. The method of distributing zakat is still through the word of mouth method, so that in an urgent situation no longer uses written conditions, there is no empowerment program. The opportunity for BRPS in zakat management is to receive educational assistance from any group in accordance with written requirements.

Pendahuluan

Kemiskinan telah menjadi masalah yang mendasar pada negara berkembang, terutama negara Indonesia. Data Bank Dunia di Indonesia menunjukkan sekitar 267 juta penduduk Indonesia, ada sekitar 26 juta orang yang hidup berada dalam kategori orang miskin.¹ Data terbaru kekayaan per orang meningkat 6 kali lipat selama periode 2015-2020. Namun menurut standar internasional, kekayaan rata-rata orang Indonesia masih rendah. Setengah aset kekayaan di Indonesia dikuasai hanya 1% orang terkaya. Kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin di Indonesia mencapai 50%. Indonesia berada di posisi ke empat setelah Rusia, India dan Thailand sebagai negara dengan tingkat kesenjangan tertinggi di dunia. Menurut Bank Dunia kelompok penduduk miskin di kriteriakan dengan tingkat pendapatan yang mampu di peroleh Rp 13.500 per hari.

Hal yang mendasar terjadinya kemiskinan adalah rendahnya tingkat ekonomi (standar hidup layak), Kesehatan (umur Panjang dan hidup sehat) dan Pendidikan (pengetahuan) di Indonesia menjadi variabel Indeks Pembangunan Manusia. berdasarkan data dari United Nations Development Programme (UNDP) IPM Indonesia 2019 berada pada peringkat 111 dari 150 negara, hal ini menjadi permasalahan yang harus menjadi perhatian untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dengan Negara lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia adalah lembaga Islam seperti Baznas, ZIS, dan Lazismu dan lainnya. Kekuatan berbagai lembaga di agama Islam menjadi fondasi awal pergerakan Islam yang begitu besar melalui strategi pemberdayaan diantaranya adalah zakat. hal ini di yakini bahwa dana zakat dapat berkontribusi secara positif bagi pembangunan ekonomi, pendidikan dan social di Indonesia.² Meskipun pengelolaan zakat belum secara signifikan memberikan andil dalam pengentasan kemiskinan, namun program-program berbasis program pengelolaan zakat dari berbagai lembaga secara nyata sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat miskin dan rentan yang telah bekerja sama dengan bank syariah.

Kegiatan masyarakat dalam memberi antar sesama telah diwujudkan dalam berbagai bentuk, tidak hanya terbatas dalam bentuk uang atau barang melainkan juga pekerjaan usaha meringkan beban miskin serta meningkatkan kesejahteraannya. Fakta kultural menunjukkan bahwa bank syariah kini melestarikan program zakat dalam pengelolaan dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah kepada anak tahfidz Quran, anak sekolah dan kuliah di perguruan tinggi Islam, ataupun bantuan lainnya bagi yang kurang mampu. Ciri lainnya ditunjukkan dengan tuntutan masyarakat untuk memprioritaskan tujuan meringkan beban orang miskin yang jumlahnya naik 1 hingga 48% selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.

Perkembangan bank syariah yang sedang berlangsung di Indonesia menjadi menarik untuk di kaji dan dianalisa lebih mendalam. Tersimpannya potensi sosial-ekonomi di Indonesia yang terus berlangsung akan menjadi magnet dalam mengeksplorasi program-program zakat yang terdapat dalam bank syariah. Realita yang tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang berpenduduk kurang lebih berjumlah 267 juta

¹BPS (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020*. Jakarta 2020.

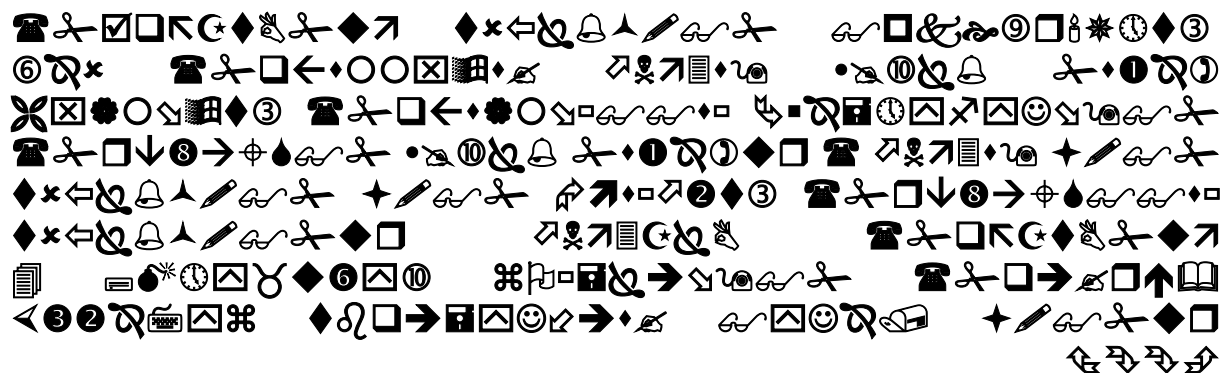
²Bida Sari, Maryani rahayu, *Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan dan Penggunaan e-commerce pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa FEB UPI YAI*, Jurnal IKRA-ITH ekonomi Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020

penduduk masih terlampau banyak penduduk Indonesia yang hidup dibawah kondisi kurang mendapatkan keberuntungan atau masuk dalam kategori di bawah garis kemiskinan.

Dalam hal Pendidikan Indonesia jauh ketinggalan dari negara Singapura yang berada pada peringkat ke-25 Dunia yang disusul Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Masalah Pendidikan yang menjadi salah satu faktor terjadinya kesenjangan sosial dan meningkatnya kemiskinan. Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki masalah struktural yang harus diselesaikan, jika terus dibiarkan, maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian dan bidang sosial lainnya. Pendidikan merupakan kunci untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif serta memiliki keunggulan komperatif, sehingga mampu merebut pasar tenaga kerja dunia dan kesejahteraan yang menjadi cita-cita luhur bangsa akan tercapai. Oleh karena itu, Pendidikan yang berkualitas hendaknya menjadi sebuah keharusan bagi setiap anak bangsa termasuk mereka yang kurang mampu.

Penyelesaian masalah Pendidikan³ secara nasional tentu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun pihak swasta ikut adil didalamnya. Sehingga bank syariah seperti BPRS salah satunya ikut membantu pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan nasional. Sehingga program-program pengelolaan dari bank BPRS dapat di perhitungkan terutama pada masalah Pendidikan, dengan memberikan bantuan beasiswa Pendidikan bagi para anak yang kurang mampu agar memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing. Bank BPRS sendiri telah legal di akui pemerintah, yaitu telah mendapat izin secara resmi dari pemerintah. BPRS yang konsisten dalam program beasiswa pendidikan anak yang kurang mampu dan berprestasi.

Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai dengan adanya transfer ilmu dan nilai-nilai yang baik memungkinkan manusia menjadi pribadi yang tidak hanya sekedar memiliki kecerdasan pikir, tetapi juga memiliki kecerdasan akhlak. Allah SWT menegaskan bahwa perlu ada kolaborasi antara ilmu dan iman untuk mencapai derajat yang lebih tinggi. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam Surah Al-Mujadallah ayat (Q.S.58:11) sebagai berikut:



³Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Dikatakan penting karena pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia. Dengan pendidikan manusia akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami manusia untuk menjadi makhluk yang berkualitas baik fisik maupun mental. Pribadi berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya, tetapi ada semacam latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan. Pendidikan dalam keseharian menjadi penting dalam rangka membentuk manusia yang berbudi dan beradab luhur

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁴

Dalam surah Al-Mujadillah ini dapat dipahami bahwa antara kecerdasan intelektual dan spiritual mencapai kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan mulai, pencapaian derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Pada dasarnya ilmu saja tidak cukup untuk mengarkana manusia menjadi yang berperadapan tinggi dan mencapai derajat tertinggi dihadapan Allah. Maka dalam ayat tersebut secara eksplisit dapat dipahami bahwa untuk mencapai yang tertinggi dibutuhkan ilmu pengetahuan dan kedalaman keimanan seseorang. Oleh karena itu pendidikan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa yang berkualitas. Sehingga dalam hal ini, permasalahan dalam bidang pendidikan harus mendapat perhatian serius karena menyangkut masa depan bangsa. Sehingga dalam penelitian ini bank syariah telah banyak ikut adil dalam pengelolaan zakat, sebagaimana bank BPRS Puduarta Insani di UIN Sumatera Utara telah banyak membantu secara berkelanjutan memberi bantuan dana kepada anak sekolah di Sumatera Utara yang bisa dirasakan bagi yang berhak mendapatkan ataupun dari cara seleksi dari pengelola zakat tersebut.

Metode

Penelitian tentang Analisis Manajemen Pemberdayaan BPRS Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Beasiswa Pendidikan anak sekolah Di Sumatera Utara (Studi Kasus BPRS Puduarta Insani) ini bersifat lapangan (field research). Penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena berasumsi bahwa realitas bersifat subjektif. Selain itu penelitian ini membutuhkan Analisis Deskripsi. Penelitian direncanakan akan dilakukan di PT BPRS Puduarta Insani di Tembung Sumatera Utara, yaitu fokus pada manajemen pemberdayaan pengelolaan zakat. Waktu penelitian ini dilakukan bulan juni hingga november 2021. Adapun Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti wawancara secara mendalam yang kemungkinan informan menjawab pertanyaan pokok secara rinci sesuai metode 5W1H. Wawancara ini akan diajukan kepada pihak Pengelolaan zakat di PT BPRS Puduarta Insani selaku pemberi beasiswa pada anak sekolah di Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Pengelolaan Zakat di Bank BPRS Puduarta Insani dalam meningkatkan beasiswa pendidikan. Secara garis besar pengelolaan dana zakat di BPRS Puduarta Insani di dapat dengan dua cara, yaitu melalui potongan gaji dan tunjangan, penyerahan langsung ke bank BPRS Puduarta Insani atau melalui transfer ke rekening BPRS Puduarta Insani.

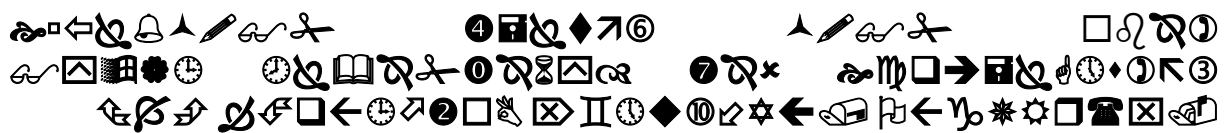
1. Potongan gaji, Prosedur pengumpulan zakat yang dijalankan oleh BPRS Puduarta Insani didapat dari pemotongan gaji karyawan BPRS Puduarta Insani maupun karyawan/pegawai UIN dan memberikan kuasa bagi karyawan yang bersedia menunaikan kewajiban rukun Islam yang ketiga membayar zakat yang dilakukan setiap bulannya.

⁴Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/penafsiran al-Quran*: Surah Al-Mujadallah ayat 11 Juz 28. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.

2. Penyerahan zakat secara langsung, Penyerahan zakat secara langsung bisa dengan cara langsung mendatangi BPRS Puduarta Insani atau dengan transfer melalui rekening BPRS Puduarta Insani. Selain dari karyawan, penyaluran zakat BPRS Puduarta Insani juga didapat dari para Nasabah tetap BRPS.

Pengelolaan dana zakat oleh BPRS dilakukan dalam bentuk bantuan sosial seperti pembagian sembako dan uang saku, sumbangan kepada nazir masjid, bantuan kesehatan, adapun beasiswa pendidikan diantaranya adalah anak sekolah yang tahfis quran, anak yatim, dan berprestasi di Sumatera Utara, baik pembayaran uang semester dan para siswa berprestasi di sekolah maupun beasiswa tahfiz Quran bagi anak yang kurang mampu. Pengelolaan zakat dalam pendidikan, yang telah dipaparkan di atas ialah sebuah kegiatan yang sering dilakukan, namun untuk program khusus lanjutan dari pengelolaan zakat di BPRS Puduarta Insani memang belum ada, hanya saja jika dilihat dalam kasus yang terjadi BPRS memiliki inisiatif yang tepat guna dalam membantu orang yang benar-benar dalam keadaan yang mendesak apalagi berupa kesehatan. Jadi kekurangan dari pengelolaan zakat BPRS dilihat dari tidak terprogramnya dana zakat secara efektif, walaupun telah banyak yang mendapatkan manfaatnya dari penyaluran zakat yang dilakukan oleh BPRS Pudarta Insani. Pengelolaan zakat yang dikelola oleh BPRS Puduarta Insani menerima bentuk proposal atau surat bantuan lainnya ke BPRS terutama dalam bantuan pendidikan, dan setelah diseleksi oleh tim unit zakat maka ada diproses lanjutan namun apabila tidak memenuhi syarat tidak menerima bantuan zakat. Untuk programnya tertulisnya belum ada, hanya saja dari data-data atau secara praktis sebenarnya BPRS juga dikelola dengan cukup baik dan amanah, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagaimana upayanya pengelolaan zakat dapat dirasakan untuk membantu para pelajar dalam memberi keringan biaya pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. Sebagaimana Islam sangat memperhatikan dan mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan baik dan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surah ash-Shaf (Q.S.61:4)⁵ :



Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Program yang diprioritaskan tentu saja program-program yang nantinya berefek luas dan jangka panjang. Serta tepat pada akar permasalahannya. Meski sasaran zakat telah digunakan untuk bantuan pendidikan atau beasiswa, biaya kesehatan, sarana pribadatan. Seharusnya ada program yang tidak hanya untuk jangka pendek namun dibuat program pemberdayaan ekonomi umat, pendampingan ataupun bimbingan yang memiliki manfaat secara finansial, iman dan keterampilan, sehingga mampu memperbaiki taraf hidup para penerima bantuan.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan yang telah terencana dan pelaksanaan selaras dengan visi dan misi BPRS menerapkan prinsip syariah secara murni dan melayani secara

⁵Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan (Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/penafsiran al-Quran)*: Surah *ash-shaff* ayat 4 Jus 28. Jakarta: Departemen Agama RI. 2015

professional. Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang peneglolaan zakat menyebutkan :

Pengelolaan zakat berasaskan:

1. Syariah Islam
2. Amanah
3. Kemanfaatan
4. Keadilan
5. Kepastian Hukum
6. Terintegrasi
7. Akuntabilitas

Pengelolaan zakat di BPRS Puduarta Insani UIN Sumatera Utara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Namun berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data yang didapat. Penulis menyatakan bahwa terdapat kekurangan dalam pelaksanaan zakat karena tidak terprogram secara tertulis, khususnya dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan untuk secara menyeluruh pada anak pelajar di Sumatera Utara, karena tanpa membatasi pengajuan bantuan para mustahiq jadi BPRS Puduarta Insani lebih banyak memberi bantuan pendidikan yang tidak terprogram bagi anak sekolah di Sumatera Utara. Pengelolaan zakat di BPRS Puduarta Insani Tembung di Sumatera Utara dalam manajemennya kurang secara maksimal kendatipun demikian, sistem BPRS Puduarta Insani sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan dengan ketetapan SK pembentukan pengurus unit pengumpulan zakat dari BAZNAS. Sebagai pengelolaan zakat terbagi dalam 45% dikelola langsung oleh BPRS kepada orang yang tidak mampu, pembagian sembako, beasiswa pendidikan, 5% untuk operasional di BPRS, 50% disalurkan langsung ke BAZNAS sebagai program infrastruktur bangunan, dana sosial dan pengembangan UMKM. Proses pengelolaan zakat BPRS Puduarta Insani baik dalam penyaluran dana, maupun tujuan yang dilakukan dan yang telah terlaksana belum pada pencapaian yang maksimal. Sebab ada tiga manajemen dalam pemberdayaan yang harus dicapai dalam pengelolaan zakat yaitu tujuan yang jelas (terprogram), pengambilan keputusan yang tepat, dan sumber daya manusia. Namun dalam hal ini, pengelolaan zakat BPRS Puduarta Insani di Tembung Sumatera Utara belum ada tujuan yang jelas khususnya pada bidang pendidikan yaitu bantuan bagi anak sekolah di Sumatera Utara. Pengelolaan zakat BPRS Puduarta Insani bagi anak sekolah di Sumatera Utara masih sangat sedikit. Secara internal tentunya para pelaajr harus mengikuti syarat yang diberlakukan oleh BPRS untuk mendapatkan beasiswa, hal ini hanya berlaku sekali. Cara penyaluran zakat masih melalui metode *word of mouth* (mulut ke mulut). Pengelolaan zakat harus sejalan dan tanggap melihat situasi dan kondisi seperti memanfaatkan teknologi yang telah berkembang saat ini dalam memberikan informasi dan membantu para pelajar.

Tantangan dan Peluang dalam pengelolaan zakat di BRPS Puduarta Insani Berdasrkan hasil penelitian dengan para karyawan BPRS Puduarta Insani Tembung di Sumetra Utara, terdapat tantangan dalam pengelolaan zakat diantaranya sebagai berikut:

Tantangan pengelolaan zakat di BRPS Puduarta Insani

1. Tidak terdapat program yang pasti dalam pengelolaan zakat, (masih bersifat bebas penyaluran dana zakat)
2. Bantuan yang di dapat oleh para penerima bantuan tidak tetap dan jumlahnya berbeda-beda
3. kurang memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam bersosialisasi mengenai zakat untuk para muzakki maupun mustahiq. Sehingga masih menggunakan metode *word of mouth marketing* (mulut ke mulut)

4. Jumlah dana zakat berbeda-beda tiap tahunnya.

Adapun peluang pengelolaan zakat di BPRS Puduarta Insani adalah sebagai berikut: Memanfaatkan penuh 45% dana zakat yang dikelola oleh BPRS Puduarta Insani dari BAZNAS. Memberikan UPZ kepada BPRS Puduarta Insani, Menerima para penerima bantuan darimana saja sesuai dengan syarat tertulis dan membudayakan membayar zakat tepat waktu dan memperluas bentuk penyaluran zakat kreatif.

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan hasil analisis optimalisasi BPRS dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan beasiswa pendidikan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (studi kasus Bank BPRS Puduarta Insani), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolahan Zakat untuk meningkatkan beasiswa Pendidikan anak sekolah di Sumatera Utara kurang maksimal, meski sudah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan dengan ketetapan SK pembentukan pengurus unit pengumpulan zakat dari BAZNAS. Sebagai pengelolaan zakat terbagi dalam 45% dikelola langsung secara penuh oleh BPRS kepada orang yang tidak mampu, pembagian sembako, beasiswa pendidikan, 5% untuk operasional di BPRS, 50% disalurkan langsung ke BAZNAS sebagai program infrastruktur bangunan, dana sosial dan pengembangan UMKM.
2. Tantangan dalam pengelolahan beasiswa anak sekolah di Sumatera Utara, secara internal tentunya para pelajar harus mengikuti syarat yang diberlakukan oleh BPRS untuk mendapatkan beasiswa, hal ini hanya berlaku sekali. Cara penyaluran zakat masih melalui metode *word of mouth* (mulut ke mulut), sehingga dalam keadaan mendesak tidak lagi menggunakan syarat-syarat tertulis, belum ada program yang pemberdayaan. Adapun peluang bagi BRPS dalam pengelolaan zakat adalah menerima bantuan pendidikan dari kalangan mana saja yang sesuai dengan syarat tertulis. Membudayakan kebiasaan membayar zakat tepat waktu dan perluasan bentuk penyaluran zakat kemana saja secara cerdas dan kreatif.

Referensi

Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012.

BPS (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020*. Jakarta 2020.

Bida Sari, Maryani rahayu, *Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan dan Penggunaan e-commerce pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa FEB UPI YAI*, Jurnal *IKRA-ITH ekonomi Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020*

Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/penafsiran al-Quran: Surah Al-Mujadallah ayat 11 Juz 28*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.

BPRS, *Dokumen Arsip BPRS* pada tanggal 29 Maret 2020

Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, Qultum Media. Jakarta. 2008.

Huda, Nurul, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Kencana, Jakarta, 2010.

Macmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah:Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* Jakarta :Erlangga, 2010

Mardani, *FIQH Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Kencana. Jakarta, 2012.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah Juz II*, Bandung: Hilal, 2015.

Pasha, Musthafa Kamal, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009), hal. 176-177

Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.